

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe 1 adalah kelainan sistematis akibat terjadinya gangguan metabolisme glukosa yang ditandai oleh hiperglikemia kronik. Keadaan ini disebabkan oleh kerusakan sel beta pankreas baik oleh proses autoimun maupun idiopatik sehingga produksi insulin berkurang bahkan terhenti. Sekresi insulin yang rendah mengakibatkan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (Laffel, 2007).

Orang tua dari anak dengan Diabetes Melitus Tipe 1 sebagai orang utama pendamping anak, hampir semuanya merespon terhadap penyakit anak mereka dengan reaksi yang luar biasa konsisten seperti tidak percaya, marah atau merasa bersalah, takut, cemas, dan frustrasi hingga depresi (Wong, 2009). Pengasuh anak terutama ibu melaporkan tingkat stres yang meningkat. Dan stres ini dikaitkan dengan peningkatan risiko depresi dan kecemasan pada ibu (Jaser, 2012). Gejala stres dan depresi ibu akan berdampak memburuknya kontrol glikemik, dan kualitas hidup anak yang buruk (Jaser & Cameron, 2008).

Berdasarkan IDF (*International Diabetes Federation*) 2015, Diabetes Melitus tipe 1 di dunia yang terjadi pada anak usia kurang dari 15 tahun yaitu berjumlah 542.000 dari 1,9 juta anak. Jumlah kasus baru Diabetes Melitus tipe 1 per tahun mencapai 68.000 sehingga pada tiap tahunnya

akan naik 3% per tahun. Di Asia pada tahun 2015 prevalensi Diabetes Melitus yaitu 8.5%. Tahun 2040 diperkirakan prevalensi Diabetes Melitus mencapai 10.7%. Di Indonesia berdasarkan data registri nasional Diabetes Melitus tipe 1 pada anak dari PP IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) hingga tahun 2014 didapatkan 1021 kasus. Berdasarkan wawancara dengan pengurus IKADAR (Ikatan Keluarga Diabetesi Anak dan Remaja) di Kota Malang jumlah anak dan remaja dengan Diabetes Melitus tipe 1 yaitu 68 anak. Menurut Jaser dan Wiebe (2011), tingkat gejala klinis stres yang signifikan yang sering dilaporkan terjadi pada 20-30% orang tua dan sekitar 74% di antara orang tua anak yang baru terdiagnosis. Berdasarkan wawancara dengan ketua IKADAR yang sekaligus sebagai orang tua anak Diabetes Melitus Tipe 1 menyatakan tidak terima dengan keadaan anaknya karena terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe 1. Orang tua merasakan sedih, gelisah, dan mudah tersinggung saat orang lain membicarakan tentang kesehatan anaknya.

Ikatan Keluarga Diabetisi Anak dan Remaja di Kota Malang adalah sebuah perkumpulan para penderita Diabetes Melitus tipe 1 berusia anak-anak hingga remaja yang berada di Kota Malang. Meskipun ikatan ini letaknya di Kota Malang, namun anggotanya tidak hanya dari daerah Malang Raya (Kota Madya Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu), tetapi ada beberapa anggota yang dari luar kota seperti Kota Pasuruan dan Blitar. Sebagian besar dari mereka mendapatkan penanganan di Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang dan biasanya melakukan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali.

Peningkatan stres pada orang tua yang terjadi karena penampilan dan perilaku anaknya yang sakit, dapat mengubah respon perilaku dan emosional orang tua yang berdampak pada peran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi untuk merawat anak mereka (Dewan & Ryan-Wenger dalam Agazio & Buckley, 2012). Ibu juga mengalami stres yang lebih besar dari pada ayah yang terkait dengan kewaspadaan terus-menerus merawat anak dengan diabetes (Hansen, 2012). Stres yang sering dialami meliputi pengelolaan makanan, konflik keluarga terkait diabetes, pemberian insulin, dan pemantauan glukosa darah. Ibu juga melaporkan terus-menerus mengkhawatirkan glukosa darah anak-anak mereka yang tinggi atau terlalu rendah, komplikasi jamur yang parah, dan kesulitan belajar dan menguasai rejimen pengobatan yang kompleks (Butwicka, 2013). Tingkat stres orang tua yang tinggi ini dikaitkan dengan peningkatan risiko depresi dan kecemasan (Mackey, 2010).

Faktor stres orang tua meliputi perubahan dan peran orang tua; pemandangan dan suara ruangan, tindakan medis, komunikasi dan kebiasaan staf; penampilan dan perilaku anak, akan memengaruhi adaptasi orang tua dalam mendampingi anak sakit (Agazio & Buckley, 2012). Stres berhubungan dengan paradigma *Stressful Life Events*, yaitu suatu peristiwa dari kehidupan yang *stressful* dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Pada permasalahan anak yang terjadi terdapat berbagai keanekaragaman besar di antara keluarga, yaitu dengan dampak positif serta *coping* yang baik, dan ada juga yang menerima keadaan *stressful* dengan ketegangan dan stres (Auyeung,

2011). Beberapa penelitian didapatkan hasil dari tingkat stres orang tua yaitu tingkat stres orang tua pada anak yang di hospitalisasi di ruang anak mengalami stres berat, stres ringan, dan stres sedang (Fauziah, 2014). Tistiawati (2016) meneliti hubungan tingkat stres orang tua dengan lama rawat inap di rumah sakit Islam Harapan Anda Tegal membuktikan hubungan yang positif antara tingkat stres orang tua dengan lama hari rawat inap anak di rumah sakit Islam Harapan Anda Tegal yaitu semakin lama rawat inap anak, tingkat stres yang dimiliki orang tua semakin tinggi.

Hal pertama yang harus dipahami oleh semua pihak adalah bahwa Diabetes Melitus tipe 1 tidak dapat disembuhkan, tetapi kualitas hidup penderita dapat dipertahankan seoptimal mungkin dengan kontrol metabolik yang baik. Yang dimaksud kontrol metabolik yang baik adalah mengusahakan kadar glukosa darah berada dalam batas normal atau mendekati nilai normal, tanpa menyebabkan hipoglikemia. Walaupun masih dianggap ada kelemahan, parameter HbA1c <7% berarti kontrol metabolik baik; HbA1c <8% dianggap buruk. Kriteria ini pada anak perlu disesuaikan dengan usia karena semakin rendah HbA1c semakin tinggi risiko terjadinya hipoglikemia (Dabelea, 2014). Dengan demikian ibu memerlukan strategi penanggulangan yang efektif untuk mengatasi stres terkait diabetes. Ibu biasanya orang tua yang responsif untuk sebagian besar manajemen pengobatan (Streisand & Kovacs, 2008).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tingkat stres orang tua dari anak Diabetes Melitus tipe 1 di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan bisa dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tingkat stres orang tua dari anak Diabetes Melitus tipe 1 di Kota Malang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres orang tua dari anak Diabetes Melitus tipe 1 di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang penanganan dan pengobatan anak Diabetes Melitus Tipe 1 terhadap tingkat stres orang tua.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri atau tentang tingkat stres yang dialami dalam merawat anak.

4. Bagi Ikadar

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan data tingkat stres orang tua dari anak Diabetes Melitus Tipe 1 di Kota Malang sebagai dasar mengembangkan intervensi untuk mengatasi anak sakit.